
**ANALISIS KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN
PENDEKATAN *PRICE EARNING RATIO*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 BEI TAHUN 2018-2021)**

Prawira Salim¹, Aluiwaauri Tafonao²

¹Universitas Andalas ²Universitas Nias Raya

(¹prawirasalim@gmail.com, ²alui.tafonao@gmail.com)

Abstrak

Ruang lingkup penelitian ini adalah studi tentang analisis keputusan investasi saham dengan pendekatan *price earning ratio* (studi kasus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI tahun 2018-2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan keputusan investasi saham yang tepat dengan cara menganalisis atau melakukan penilaian harga wajar saham sehingga dapat diketahui nilai intrinsik saham. Sampel penelitian sebanyak delapan perusahaan dipilih dari perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 pada tahun 2018-2021 dengan metode *purposive Sampling*. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Hasil yang didapat menunjukkan bahwa lima saham perusahaan dengan kode saham AKRA, ASII, SCMA, UNTR dan UNVR berada dalam kondisi *undervalued* sehingga keputusan investasi yang tepat adalah membeli saham tersebut. Sedangkan tiga saham perusahaan lainnya yaitu saham dengan kode BBKA, ICBP dan INDF sebaiknya dijual karena ketiga saham tersebut berada dalam kondisi *overvalued*. Simpulan Berdasarkan kondisi saham tersebut, maka pengambilan keputusan investasi yang tepat atas saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 adalah membeli saham apabila berada dalam kondisi *undervalued* dan menjual saham apabila berada dalam kondisi *overvalued*. Saran Hasil penelitian ini lebih disarankan untuk investor jangka panjang karena nilai intrinsik dihitung berdasarkan laporan tahunan. Para investor sebaiknya melihat prospek pertumbuhan dan laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat.

Kata kunci: Keputusan investasi; saham; PER; LQ45

Abstract

The scope of this research is a study of stock investment decision analysis using the price earnings ratio approach (case studies of companies listed on the BEI LQ45 index for 2018-2021). The aim of this research is to determine appropriate stock investment decisions by analyzing or assessing the fair price of shares so that the intrinsic value of shares can be known. The research sample of eight

companies was selected from companies listed on the LQ45 index in 2018-2021 using the purposive sampling method. The research method used is the Price Earning Ratio (PER) approach. The results obtained show that five company shares with the stock codes AKRA, ASII, SCMA, UNTR and UNVR are undervalued so the right investment decision is to buy these shares. Meanwhile, three other company shares, namely shares with the codes BBKA, ICBP and INDF, should be sold because these three shares are in an overvalued condition. Conclusion Based on the condition of the shares, the correct investment decision for company shares listed in the LQ45 index is to buy shares if they are undervalued and sell shares if they are overvalued. Recommendations The results of this research are more recommended for long-term investors because the intrinsic value is calculated based on annual reports. Investors should look at the company's growth prospects and financial reports first so that the decisions taken can be more appropriate.

Keywords: *Investation decision; share; PER; LQ45*

A. Pendahuluan

Investasi merupakan kegiatan menanamkan modal atau menempatkan sejumlah sumber dana pada sesuatu dengan harapan dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Jenis investasi yang ditawarkan pun beragam sehingga dapat memberikan pilihan alternatif kepada investor dalam berinvestasi sesuai keinginannya serta dalam mengelola dan merencanakan keuangannya.

Salah satu jenis investasi yang sering dilakukan adalah investasi pada saham. Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Saham diminati oleh para investor karena memberikan peluang *return* yang tinggi, namun peluang *return* yang tinggi tersebut tentu diimbangi dengan risiko yang tinggi pula. Tingginya *return* dan risiko ini dikarenakan harga saham yang diperdagangkan di pasar modal sangat berfluktuasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, oleh karena itu saham

dikenal memiliki karakteristik *high risk high return*. *Return* dalam investasi saham berupa *capital gain* dan dividen, sementara risiko saham dapat berupa *capital loss*, tidak adanya pembagian dividen, risiko likuidasi dan risiko saham *delisting* dari bursa jika saham dihapus dari pencatatannya.

Harga saham yang berfluktuasi dan tingkat risiko yang tinggi tersebut mengharuskan para investor melakukan penilaian terlebih dahulu terhadap saham-saham yang akan dipilih sebelum mengambil keputusan jual atau beli saham. Secara umum, analisis saham dilakukan dengan dua cara yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal dilakukan dengan melihat data historis harga saham untuk memprediksi pergerakan harga saham. Sedangkan analisis fundamental dilakukan dengan cara menilai harga wajar (nilai intrinsik) sebuah saham berdasarkan variabel-variabel fundamental perusahaan. Analisis ini akan membandingkan harga instrinsik dengan harga pasarnya untuk menentukan apakah harga saham sudah mencerminkan

nilai intrinsiknya atau belum. Nilai instrinsik adalah nilai sewajarnya atau sebenarnya dari saham yang mencerminkan kinerja perusahaan. Saham tergolong *undervalued* apabila nilai intrinsik lebih besar dari harga pasar. Saham *undervalued* adalah saham yang dinilai memiliki harga murah. Saham tergolong *overvalued* apabila nilai intrinsik lebih kecil dari harga pasar. Saham *overvalued* adalah saham yang dinilai memiliki harga mahal. Saham tergolong *correctly value* apabila nilai intrinsik sama dengan harga pasar, saham inilah yang dinilai memiliki harga wajar.

Analisis fundamental memiliki dua model penilaian saham yang sering dipergunakan, yaitu pendekatan nilai sekarang (*Present Value Approach*) dan pendekatan rasio harga terhadap *earning* (*Price Earning Ratio/PER*). Dalam pendekatan PER atau disebut juga pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham. Dengan demikian PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan. Dengan mengetahui nilai intrinsik, investor dapat menentukan saham-saham mana yang murah, tepat harga dan mahal sehingga investor tidak salah mengambil keputusan dalam membeli, menahan atau menjual saham.

Tingginya *return* dan risiko yang ditawarkan saham membuat banyak investor menjadi sukses, namun lebih banyak lagi yang mengalami kegagalan dan kerugian bahkan tak sedikit yang

menjadi bangkrut. Kegagalan dan kerugian ini terutama dialami oleh para investor pemula. Hal ini terjadi karena para investor pemula terkadang mengambil keputusan jual beli saham hanya berdasarkan intuisi/naluri saja atas rumor atau informasi yang diperoleh tanpa terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap harga suatu saham. Selain itu kurangnya kemampuan menganalisis nilai saham sering menjadi pemicu kegagalan para investor pemula.

Banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dipilih oleh para investor dalam berinvestasi, termasuk saham-saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Indeks LQ45 merupakan indeks yang terdiri dari 45 saham perusahaan tercatat yang dipilih berdasarkan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan dan diperbaharui setiap enam bulan sekali.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Keputusan Investasi Saham dengan Pendekatan *Price Earning Ratio* (Studi Kasus Pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 BEI Tahun 2018-2021)". Merujuk dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Berapakah nilai intrinsik saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 periode tahun 2018-2021 dengan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)? Dan bagaimanakah keputusan investasi saham

yang tepat setelah mengetahui nilai intrinsik?

Konsep Investasi

Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham, reksadana, sukuk ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Menurut Sunariyah dalam Hakmi (2017) "investasi adalah aktivitas menanamkan sejumlah dana jangka panjang pada suatu aset dengan harapan akan mendapat keuntungan dikemudian hari". Hal serupa diungkapkan oleh Tandelilin (2017:2) "investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang".

Konsep Saham

Saham adalah surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Menurut pandangan Fahmi dalam Dardiri *et al.*, (2015) menjelaskan bahwa "saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan, yang merupakan kertas yang tercantum jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak serta kewajiban yang

dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan saham persediaan yang siap dijual". Samsul (2005:45) mengatakan bahwa "saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham".

Konsep Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh para analisis dan praktisi saham untuk menilai saham dengan menggunakan nilai *earning* perusahaan. Menurut Hartono (2015) dalam Aprilia *et al.*, (2016) "PER menunjukkan rasio dari harga saham terhadap *earning* dimana rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari *earning*". Hal serupa diungkapkan oleh Tandelilin (2017:321) mengatakan bahwa "dalam pendekatan PER atau disebut juga pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham".

Penilaian Saham

Analisis penilaian saham merupakan hal mendasar yang harus dilakukan oleh para investor dalam menentukan nilai saham yang akan dipilih sehingga dapat memberikan tingkat *return* sesuai yang diharapkan dan meminimalisir risiko yang mungkin terjadi. Menurut Husnan (2005:282) "analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik (*intrinsic value*) suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini (*current market price*) saham

tersebut". Tandelilin (2017:305) mengatakan bahwa "penilaian saham yang menghasilkan informasi nilai intrinsik selanjutnya akan dibandingkan dengan harga pasar saham untuk menentukan posisi jual atau beli terhadap suatu saham perusahaan". Dalam melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. "Analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga dan volume" (Tandelilin, 2017:396). Sedangkan menurut Darmadji dalam Anung *dkk*, (2016) "analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan".

Selanjutnya Tandelilin (2017:306-307) mengatakan bahwa dalam penentuan nilai intrinsik saham berdasarkan analisis fundamental terdapat dua pendekatan, kedua pendekatan tersebut adalah pendekatan nilai sekarang (*Present Value Approach*) dan pendekatan rasio harga terhadap *earning* (*Price Earning Ratio*/PER). Pendekatan nilai sekarang dilakukan dengan menghitung seluruh aliran kas yang akan diterima pemegang saham dari suatu saham di masa datang dan kemudian didiskontokan dengan tingkat bunga diskonto. Sedangkan pendekatan PER

dalam penentuan nilai suatu saham dilakukan dengan menghitung berapa rupiah uang yang akan diinvestasikan ke dalam suatu saham untuk memperoleh satu rupiah pendapatan (*earning*) dari saham tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman, Hidayat dan Azizah (2016) dengan judul penelitian "Penetapan Harga Intrinsik Saham Sebagai Dasar Pembuatan Keputusan Investasi Dengan Pendekatan *Price Earning Ratio*". Studi kasus pada perusahaan industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis harga intrinsik saham dan pengambilan keputusan investasi yang tepat menggunakan analisis fundamental pendekatan *price earning ratio* (PER). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan saham PT Astra Agro Lestari Tbk, PT London Sumatera Utara Indonesia Tbk dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk berada dalam kondisi *undervalued*, artinya harga intrinsik saham perusahaan-perusahaan tersebut yang dihitung dengan pendekatan PER lebih besar dari harga pasarnya dan keputusan yang diambil adalah membeli atau menahan saham-saham tersebut.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif berarti suatu penelitian yang

bertujuan untuk mendeskripsikan keputusan investasi saham berdasarkan fundamental perusahaan menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* dengan cara mengumpulkan data dan kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut sehingga diperoleh gambaran mengenai kondisi saham objek penelitian untuk disajikan kepada pihak yang berkepentingan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data ringkasan performa perusahaan LQ45 yang di dalamnya memuat data keuangan perusahaan serta harga pasar saham (*closing price*), dan prospektus perusahaan berupa profil perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id. Subjek penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode Februari 2018-Agustus 2021. Penentuan objek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. "Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu" Sugiyono (2017:85). Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode Februari 2018-Agustus 2021.
2. Perusahaan tersebut masuk ke dalam daftar saham perhitungan LQ45 berturut-turut setiap tahunnya periode Februari 2018-Agustus 2021.

3. Perusahaan yang membagikan dividen secara konsisten selama periode tahun 2018-2021.

Berdasarkan kriteria yang ditetapkan terpilih 8 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, yaitu: AKR Corporindo Tbk (AKRA), Astra Internasional Tbk (ASII), Bank Central Asia Tbk (BBCA), Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), Surya Citra Media Tbk (SCMA), United Tractors Tbk (UNTR) dan Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Metode Analisis Data

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai intrinsik saham menggunakan pendekatan PER dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan (g) Tandelilin (2017:377)

$$g = ROE \times (1 - DPR)$$

Keterangan:

g = tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

ROE = tingkat keuntungan sekuritas

DPR = proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen

- b. Menentukan estimasi *Earning Per Share* (EPS) Husnan (2005:333)

$$EPS_1 = EPS_0(1 + g)$$

Keterangan:

EPS₁ = estimasi EPS

EPS₀ = EPS tahun sebelumnya

g = tingkat rata-rata pertumbuhan dividen yang diharapkan

- c. Menentukan estimasi *Dividen Per Share* (DPS) Rusdian (2006)

$$DPS_1 = DPS_0(1 + g)$$

Keterangan:

DPS_1 = estimasi EPS

DPS_0 = EPS tahun sebelumnya

g = tingkat rata-rata pertumbuhan dividen yang diharapkan

- d. Menentukan tingkat *return* yang diisyaratkan (k) Silaban (2011:227)

$$Kcs = \frac{D_1}{P_0} + g$$

Keterangan:

Kcs = tingkat keuntungan yang diisyaratkan pada saham biasa

D_1/P_0 = *dividen yield*

g = *growth rate*

- e. Menghitung estimasi *Price Earning Ratio* (PER) Tandelilin (2017:321)

$$P/E = \frac{D_1/E_1}{k - g}$$

Keterangan:

P/E = estimasi *Price Earning Ratio*

D_1/E_1 = tingkat *Dividend Payout Ratio* yang diharapkan

k = tingkat *return* yang diisyaratkan

g = tingkat pertumbuhan dividen yang diharapkan

- f. Menghitung nilai intrinsik saham Tandelilin (2017:378)

$$P_0 = \text{Estimasi EPS} \times \text{PER} \\ = E_1 \times \text{PER}.$$

2. Menentukan keputusan investasi

Keputusan investasi yang tepat berpatokan pada pedoman yang dapat dipergunakan menurut Husnan (2005:282) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $NI >$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.

- b. Apabila $NI <$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal), dan karenanya seharusnya dijual.

Apabila $NI =$ harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data variabel fundamental meliputi *Return On Equity* (ROE), *Earning per Sahare* (EPS), *Dividen per Share* (DPS) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Di bawah ini merupakan tabel perkembangan variabel fundamental yang menunjukkan kondisi keuangan masing-masing perusahaan dalam jangka waktu empat tahun dari tahun 2018-2021

Tabel 1.

Data Variabel Fundamental

No	Kode Saham	Tahun	Variabel Fundamental			
			ROE (%)	EPS (Rp)	DPS (Rp)	DPR (%)
1	AKRA	2018	14,53	262,36	120	45,74
		2019	12,97	253,22	120	47,39
		2020	14,45	299,94	200	66,68
		2021	16,08	409,70	120	29,29
2	ASII	2018	12,34	357,31	177	49,54
		2019	13,08	374,37	168	44,87
		2020	14,82	466,39	185	39,67
		2021	15,70	535,35	60	11,21
3	BCA	2018	20,12	730,83	55	7,53
		2019	18,30	835,76	70	8,38
		2020	17,75	945,45	255	26,97
		2021	17,04	1.048,68	85	8,11
4	ICBP	2018	17,84	514,62	256	49,75
		2019	19,63	617,45	154	24,94
		2020	17,43	325,55	162	49,76
		2021	20,52	392,37	58	14,78
5	INDF	2018	8,60	338,02	168	49,70
		2019	11,99	472,02	235	49,79
		2020	11,00	474,75	257	49,92
		2021	9,94	474,48	65	13,70
6	SCMA	2018	44,57	104,20	83	79,66
		2019	40,78	102,65	73	71,11
		2020	29,91	91,06	75	82,36
		2021	28,91	101,55	20	19,70
7	UNTR	2018	7,11	1.033,07	691	66,89
		2019	11,98	1.341,03	143	10,66
		2020	16,14	1.984,64	1.303	65,65
		2021	20,15	2.982,63	365	12,24
8	UNVR	2018	121,22	766,95	766	99,88
		2019	135,85	837,57	766	99,69
		2020	135,40	918,03	915	99,67
		2021	120,21	1.193,90	410	34,34

Sumber: *idx.co.id* (data diolah peneliti 2023)

Menentukan Nilai Intrinsik Saham Menggunakan Pendekatan PER

Nilai intrinsik dalam pendekatan PER dihitung dengan cara mengalikan komponen estimasi *Earning per Share* (EPS) dengan *Price Earning Ratio* (PER). Nilai intrinsik masing-masing perusahaan dihitung berdasarkan langkah-langkah yang telah ditentukan. Berikut ini hasil perhitungan nilai intrinsik saham masing-masing perusahaan.

Tabel 2.

Hasil Perhitungan Nilai Intrinsik Saham

No	Kode Saham	g	Estimasi EPS	Estimasi DPS	K	PER	Nilai Intrinsik
1	AKRA	0,0772	441,33	129,26	0,1073	9,73	4.294
2	ASII	0,0908	583,96	65,45	0,0988	14,01	8.181
3	BCA	0,16	1.216,47	98,6	0,1638	21,33	25.947
4	ICBP	0,1249	441,38	65,24	0,1311	23,84	10.522
5	INDF	0,1132	528,19	72,36	0,1229	14,12	7.458
6	SCMA	0,1234	114,08	22,47	0,1354	16,41	1.872
7	UNTR	0,0907	3.253,15	398,11	0,1053	8,38	27.261
8	UNVR	0,1999	1.432,56	491,96	0,2107	31,80	45.555

Sumber: *Data diolah penulis 2023*

Menentukan Keputusan Investasi

Setelah mengetahui nilai intrinsik saham, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penilaian harga saham. Penilaian harga saham dilakukan dengan cara membandingkan nilai intrinsik saham dengan harga pasar saham. Hasil perbandingan akan menentukan kondisi saham suatu perusahaan, apakah *undervalued*, *overvalued*, atau *correctly valued*. Dengan mengetahui kondisi saham perusahaan, maka dapat diambil keputusan investasi saham yang tepat. Penilaian saham dan pengambilan keputusan investasi saham indeks LQ45 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.

Penilaian Saham dan Pengambilan Keputusan Investasi

No	Kode Saham	Nilai Intrinsik	Harga Pasar/ Closing Price (2022)	Kondisi Saham	Keputusan Investasi
1	AKRA	4.294	3.950	<i>Undervalued</i>	<u>Membeli</u>
2	ASII	8.181	6.925	<i>Undervalued</i>	<u>Membeli</u>
3	BBCA	25.944	33.425	<i>Overvalued</i>	<u>Menjual</u>
4	IVBP	10.522	11.150	<i>Overvalued</i>	<u>Menjual</u>
5	INDF	7.458	7.925	<i>Overvalued</i>	<u>Menjual</u>
6	SCMA	1.872	1.410	<i>Undervalued</i>	<u>Membeli</u>
7	UNTR	27.261	21.525	<i>Undervalued</i>	<u>Membeli</u>
8	UNVR	45.555	42.000	<i>Undervalued</i>	<u>Membeli</u>

Sumber: *Diolah peneliti 2023*

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui kondisi ke-8 saham perusahaan, yaitu 5 saham perusahaan berada dalam kondisi *undervalued* dimana nilai intrinsik sahamnya lebih besar dari harga pasar saham, antara lain saham

AKRA, ASII, SCMA, UNTR dan UNVR. Sedangkan 3 saham perusahaan lainnya, yaitu saham BBCA, ICBP, dan INDF berada dalam kondisi *overvalued*. Hal ini terlihat dari nilai intrinsik ketiga saham tersebut lebih kecil dari harga pasar saham. Keputusan investasi yang tepat atas saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 adalah membeli saham apabila berada dalam kondisi *undervalued* dan menjual saham apabila berada dalam kondisi *overvalued*.

D. Penutup

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan diolah peneliti terhadap saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2018-2021 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penilaian harga wajar saham menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), terdapat 5 saham perusahaan yang berada dalam kondisi *undervalued*, yaitu saham dengan kode AKRA, ASII, SCMA, UNTR dan UNVR. Hal ini terlihat dari nilai intrinsik saham-saham tersebut berturut-turut sebesar Rp 4.294 ; Rp 8.181; Rp1.872; Rp 27.261; dan Rp 45.555; lebih besar dari harga pasar saat ini, yaitu sebesar Rp 3.950; Rp6.925; Rp 1.410; Rp 21.525; dan Rp 42.000. Sedangkan tiga perusahaan lainnya berada dalam kondisi *overvalued*, yaitu saham BBCA, ICBP, dan INDF. Hal ini terlihat dari nilai intrinsik ketiga saham tersebut berturut-turut sebesar Rp 25.944; Rp 10.522; dan Rp 7.458 lebih

kecil dari harga pasar saat ini, yaitu sebesar Rp 33.425; Rp11.150; dan Rp 7.925.

2. Berdasarkan kondisi saham tersebut, maka pengambilan keputusan investasi yang tepat atas saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 adalah membeli saham apabila berada dalam kondisi *undervalued* dan menjual saham apabila berada dalam kondisi *overvalued*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa saran dari peneliti terhadap para investor diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini lebih disarankan untuk investor jangka panjang karena nilai intrinsik dihitung berdasarkan laporan tahunan.
2. Para investor sebaiknya melihat prospek pertumbuhan dan laporan keuangan perusahaan terlebih dahulu sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih tepat.
3. Sebaiknya para investor menggunakan beberapa metode penilaian harga saham lain misalnya *Price to Book Value* (PBV) atau menambahkan alat analisis lainnya seperti analisis teknikal, serta mempertimbangkan faktor-faktor eksternal perusahaan seperti kondisi perekonomian secara umum dan inflasi agar keputusan yang diambil menjadi lebih baik

E. Daftar Pustaka

Anung, MRR, R. Rustam Hidayat dan Sri Sulasmia. 2016. Penggunaan Analisis Fundamental Pendekatan Price

- Earning Ratio (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 40; (169-176).
- Aprilia, Artika, Ayu, Siti Ragil Handayani dan Radem Rustam Hidayat. 2016. Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Penilaian Harga Saham: Studi Menggunakan Analisis Fundamental dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 32; (58-65).
- Dardiri, Alfian, Hudan, Suhadak dan Muhammad Saifi. 2015. Analisis Fundamental untuk Menilai Kewajaran Harga Saham dan Keputusan Investasi dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 26; (1-9).
- Hakmi, Sofia, Suryani, Sri Mangesti Rahayu dan Topowijono. 2017. Analisis Fundamental dengan Pendekatan Price Earning Ratio (PER) untuk Menilai Kewajaran Harga Saham sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Volume 49; (96-102).
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lutfiana, Aneu, R. Deni Muhammad Danial, dan Dicky Jhoansyah. 2019. Analisis Penilaian Harga Wajar Saham dan Keputusan Investasi secara Fundamental dengan Menggunakan Metode Price Earning Ratio: Studi Keuangan pada Sektor Industri Samsul, Mohamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Silaban, Pasaman dan Siahaan, Rusliaman. 2011. *Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi*. Medan: Universitas HKBP Nommensen.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2017. *Pasar Modal. Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ulya, Badriyatul dan Rachmawati Lucky. 2019. Pendekatan PER untuk Menilai Harga Saham dalam Pengambilan Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 2; (170-184).